



Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Hersanti Arnita^{1✉}, Suswati Hendriani², Dona Afriyani³

MAN Kota Solok, Indonesia¹

UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia²

e-mail hersantiarnita692@gmail.com¹, suswati.hendriani@iainbatusangkar.ac.id²,
donaafriyani@uinmybatusangkar.ac.id³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini 203 orang yang merupakan guru SMKN Kota Solok dengan teknik simple random sampling. Analisis data menggunakan teknik regresi linier berganda melalui SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) adanya pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $16,232 > 1,972$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. (2) keterampilan guru dalam mengelola kelas dipengaruhi oleh motivasi kerja guru dengan nilai signifikansi $0,00$ lebih kecil dari $0,005$ dan nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $3,421 > 1,972$. (3) adanya pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas secara bersama-sama sebesar 65% dengan taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ dimana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ yaitu $185,705 > 3,04$. Kesimpulan keterampilan guru dalam mengelola kelas akan meningkat karena adanya supervisi akademik dan motivasi kerja guru, baik secara parsial ataupun simultan.

Kata Kunci: Supervisi, Motivasi, Keterampilan Mengelola Kelas.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of academic supervision and teacher work motivation on teacher skills in managing the classroom. This research uses quantitative methods with a correlational approach. The sample involved in this study was 203 people who were teachers of SMKN Solok City with simple random sampling technique. Data analysis used multiple linear regression techniques through SPSS 24. The results showed that: (1) there is a significant effect of academic supervision on teacher skills in managing the classroom with a $t\text{-count} > t\text{-table}$ value of $16.232 > 1.972$ and a significance value of $0.00 < 0.05$. (2) teachers' skills in managing the classroom are influenced by teachers' work motivation with a significance value of 0.00 smaller than 0.005 and the value of $t\text{-count} > t\text{-table}$, namely $3.421 > 1.972$. (3) there is an influence of academic supervision and teacher work motivation on teacher skills in managing class together by 65% with a significance level of $0.00 < 0.05$ where $F\text{-count} > F\text{-table}$ is $185.705 > 3.04$. The conclusion that teachers' skills in managing the classroom will increase due to academic supervision and teacher work motivation, either partially or simultaneously.

Keywords: Supervision, Motivation, Classroom Management Skills.

Copyright (c) 2023 Hersanti Arnita, Suswati Hendriani, Dona Afriyani

✉ Corresponding author :

Email : hersantiarnita692@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar dalam membangun sumber daya manusia. Melimpahnya sumber daya alam tidak akan berarti apa-apa kalau tidak diiringi dengan bertumbuhnya sumber daya manusia. Melalui pendidikan, potensi-potensi yang dimiliki oleh manusia dapat digali sehingga melahirkan manusia-manusia yang berdaya pikir tinggi. Berdaya pikir tinggi merupakan sifat dari manusia yang cerdas dan unggul. Sumber daya yang unggul adalah manusia yang terampil, produktif dan kompetitif yang menjadi syarat dasar dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja baik dalam dunia usaha ataupun industri.

Pemenuhan tenaga kerja yang cakap bersumber dari proses pendidikan. Akan tetapi, kebutuhan SDM yang terampil belum terpenuhi melalui pendidikan. Hal ini berarti, masih ada *gap* antara kebutuhan dunia usaha dengan kualitas lulusan di sekolah. Tantangan pendidikan makin diperparah dengan hadirnya tenaga kerja dari luar negeri. Oleh sebab itu, perlu kiranya bagaimana SDM di negeri sendiri dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya, agar tidak menjadi asing dinegeri sendiri.

SMK merupakan sekolah kejuruan yang *concern* dalam menjawab kebutuhan DUDI. Sebagaimana diketahui, rancangan program sekolah menengah kejuruan dibuat untuk mempersiapkan agar siswa dapat terjun langsung bekerja melalui dunia usaha dan dunia industri (Direktorat Pembinaan SMK, 2006). Namun, fakta dilapangan mengungkapkan data TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bulan Februari Tahun 2022, lulusan SMK yang menganggur (tidak punya pekerjaan) sebanyak 9,6%, mengungguli lulusan tingkat lainnya. Menjadi suatu permasalahan ketika lembaga pendidikan SMK yang diharapkan bisa membantu menjadi bagian dari solusi atas berkurangnya jumlah pengangguran malah justru menjadi peluang munculnya masalah. Maka dari itu diperlukan upaya maksimal agar permasalahan di atas dapat segera diatasi.

Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah searah dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung di sekolah tersebut. Kualitas pendidikan dapat diukur melalui mutu lulusannya (Yayuk & Sugiyono, 2019). Hal ini mendeskripsikan bahwa lulusan yang bermutu hanya dapat diperoleh dari proses pembelajaran yang bermutu pula. Arfani & Sugiyono (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan hanya dapat diperoleh oleh sekolah yang fokus pada kegiatan pembelajaran.

Sunaryo (2008) dalam Sunhaji (2014) menjelaskan bahwa pada dasarnya seorang guru menghadapi dua persoalan yaitu yang berkaitan dengan pengajaran (transfer pengetahuan) dan pengelolaan kelas (upaya pendidik dalam menciptakan suasana belajar optimal). Meskipun pengelolaan kelas bukanlah hal yang baru diketahui oleh pendidik, akan tetapi kegiatan ini menjadi perhatian sekunder dalam urgensi proses pembelajaran. Pengajaran ataupun pengelolaan kelas keduanya terlaksana simultan dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara itu, hasil Asesmen Nasional 2021 mengungkapkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Aspek pengelolaan kelas yang dimaksud adalah disiplin positif dan keteraturan suasana kelas yang merupakan hal penting untuk diperhatikan.

Solihin et al (2021) juga menjelaskan bahwa terdapatnya faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu terbatasnya kemampuan guru dalam mengkombinasikan dua poin penting yaitu *content knowledge* dan *pedagogical content knowledge*. *Content knowledge* berkaitan dengan pemahaman guru terhadap bahan pelajaran, sedangkan *pedagogical content knowledge* berkaitan dengan cara mentransfer materi dan cara mengelola kelas (Purwaningsih, 2015). Kedua aspek ini saling berkaitan dan penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Selanjutnya, hasil penelitian oleh Wahid et al (2018) juga menyatakan bahwa bagaimana cara guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh kiat yang diciptakan guru dalam mengelola kelas. Selanjutnya

Kourilisky dan Quaranta (1987) dalam Sunhaji (2014) menegaskan pendekatan yang dapat digunakan dalam keberhasilan pembelajaran adalah dengan memperhatikan teknik disiplin dan pengelolaan kelas.

Mulyasa (2007) juga menegaskan fakta dari hasil penelitian yang mengungkapkan terdapat tujuh parameter kurangnya kinerja guru, salah satunya adalah lemahnya penguasaan guru dalam mengelola kelas. Faktor lainnya, kurangnya pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran, kurangnya motivasi, disiplin kerja, komitmen profesi, kemampuan melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan pengelolaan waktu.

Berbagai upaya telah dilakukan agar kompetensi guru dapat terus ditingkatkan, namun masih adanya permasalahan yang belum menemukan jawaban. Berdasarkan hasil survey pendahuluan dilapangan, guru lebih fokus pada pemenuhan tuntutan kelengkapan administrasi mengajar diawal tahun pelajaran. Tidak jarang ditemukan guru yang hanya mengkopi paste-kan perangkat pembelajaran milik teman sejawat atau hanya mengganti tahun pelajaran yang sudah ada pada tahun sebelumnya. Mirisnya, perangkat pembelajaran yang telah dibuat tidaklah terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Disisi lain, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, masih ada guru yang kurang memperhatikan situasi kelas dan kesiapan siswa dalam belajar. Apabila diawal pembelajaran, keadaan siswa tidak baik/ tidak siap tentu akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi pemicu terjadinya proses pembelajaran yang tidak berjalan dengan seharusnya. Siswa yang tidak dalam kondisi siap belajar (*readiness*) akan bersikap tidak kondusif yang mengganggu ketenanga belajar siswa lainnya. Menguji kesiapan belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan *ice breaking* untuk mendeteksi fokus atau tidaknya siswa. Sementara temuan dilapangan, guru sangat kurang melatih fokus belajar siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan guru mengenai hal ini.

Selain itu, guru terkesan kurang humoris sehingga suasana kelas menjadi kaku, kemudian guru juga enggan memberi penguatan terhadap prilaku siswa yang serius mengikuti pelajaran dalam bentuk pujian ataupun sebaliknya menegur atau mengingatkan siswa yang bermasalah. Permasalahan lain yang ditemukan umumnya guru menggunakan metode pembelajaran yang sama pada setiap pertemuan di kelas. Tidak adanya variasi metode pembelajaran membuat siswa cepat bosan dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Kelas yang dikelola dengan baik, akan menimbulkan prilaku siswa yang tertib dan bertanggungjawab terhadap kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang diberikan (Syaiful Bahari Djamarah, 2001). Disisi lain, guru dapat mengoptimalkan waktu dan fasilitas belajar karena suasana belajar mendukung untuk terjadinya efektifitas pembelajaran (Sulistiyorini, 2009). Menurut Marzano, R., Marzano, J., & Pickering (2003) pengelolaan kelas menjadi ukuran suatu kelas efektif atau tidak efektif. W i d y a r a n i (2 0 1 1) dan Erwinsyah (2017) menegaskan adanya pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektifitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan banyaknya siswa yang aktif untuk fokus mengikuti tahapan kegiatan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018). Sriyana & Winarso (2018) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran efektif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa.

Begitu pula sebaliknya, kemampuan guru yang rendah dalam mengelola kelas mengakibatkan tidak semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Akan didapati siswa yang acuh tak acuh, tidak memperdulikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan siswa tidak berpartisipasi aktif (Nancy Mingus, 2015). Siswa akan memberikan perhatian penuh terhadap kegiatan pembelajaran ketika guru mampu mengelola kelas dengan baik. Tentunya, keadaan ini berpengaruh terhadap capaian pembelajaran.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik akan berdampak terhadap: 1) efektifitas pembelajaran (Erwinsyah, 2017), 2) meningkatnya variabel perilaku belajar (Rahayu & Susanto, 2018), 3) perubahan kebiasaan belajar siswa ke arah yang positif secara bertahap dengan mengikuti pelajaran sungguh-sungguh, 4) Timbulnya antusiasme belajar siswa (Kadir, 2014), 5) peningkatan minat dan hasil belajar siswa (Hotimah, 2021), dan 6) peningkatan kemampuan siswa dalam belajar (Faruqi, 2018). Kemampuan pendidik dalam pengelolaan kelas perlu terus ditingkatkan karena berpengaruh positif terhadap prilaku belajar, kemampuan belajar, minat dan hasil belajar. Pemaparan hasil penelitian tersebut,

mengungkapkan bahwa keahlian guru dalam mengelola kelas memberikan efek positif, baik terhadap siswa maupun terhadap guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kemudian, salah satu komponen yang menjadi fokus keberhasilan sekolah dalam penilaian akreditasi adalah komponen sistem pembelajaran. Dimana pada sub komponen akreditasi poin 13, menekankan pada terciptanya iklim belajar yang nyaman, dan menyenangkan. Adapun indikatornya adalah siswa tampak bersemangat mengikuti proses pembelajaran (Malik, 2020). Akreditasi merupakan penilaian standar kelayakan suatu lembaga pendidikan yang dinilai oleh BAN S/M sesuai kriteria yang telah ditetapkan (Haryati, 2014). Tujuan akreditasi sekolah adalah untuk mendeskripsikan kinerja sekolah sehingga menjadi tolok ukur dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kinerja agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan (Depag RI, 2008). Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengelola kelas perlu menjadi perhatian karena turut berkontribusi terhadap mutu pendidikan.

Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat diungkapkan serta dampak yang ditimbulkan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu keahlian yang wajib dan penting dikuasai oleh tenaga pendidik karena mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran dan mutu pendidikan. Artinya, rendahnya keterampilan guru dalam mengelola kelas akan menyebabkan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai. Dan hal ini tentunya juga bermuara kepada *output* lulusannya. Oleh sebab itu, kajian penelitian mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas penting untuk diteliti, sebagai salah satu upaya dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang bermutu hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang cakap dan terampil dalam menjalankan profesinya.

Menciptakan tenaga pendidik yang profesional dibidangnya hanya akan terwujud dengan maksimalnya fungsi pembinaan, pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah (Fajriana & Aliyah, 2019). Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggungjawab terhadap peningkatan kualitas pendidik di sekolah yang dipimpinnya (Akhmad Sirojuddi & Andika Aprilianto, 2019). Salah satu tugas dan tanggungjawab kepala sekolah adalah memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang berkaitan langsung dengan tugas-tugas guru, Prasojo & Sugiyono (2011) dalam Isbianti & Andriani (2021) sehingga kemampuan profesional guru dapat terus ditingkatkan (Hanafiah, R. Supyan Sauri & Opan, 2022).

Kamijan (2021) juga menegaskan terdapat dua faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti motivasi, keterampilan dan pendidikan, sedangkan faktor eksternal seperti supervisi akademik oleh kepala sekolah, motivasi kerja dan iklim kerja.

Selanjutnya, Pramesti & Muhyadi (2018) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan pengelolaan kelas, yaitu supervisi akademik oleh kepala sekolah, motivasi kerja, iklim kerja, dan status sosial ekonomi. Faktor lain yang mempengaruhi adalah motivasi dan kompensasi (Rina et al., 2020).

Soetopo, H., & Soemanto (1984) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan program yang dirancang oleh kepala sekolah untuk memperbaiki proses pendidikan di sekolah. Sementara Suryani (2015) menegaskan bahwa tujuan dilaksanakan supervisi akademik adalah sebagai jaminan kualitas pembelajaran, meningkatnya profesionalisme guru, dan usaha untuk memotivasi tenaga pendidik.

Meninjau kembali Permendiknas RI No 13 tahun 2007 mengenai kompetensi standar kepala sekolah, bahwa terdapat lima kompetensi yang wajib dikuasai oleh kepala sekolah. Salah satunya yaitu kompeten dalam melaksanakan supervisi akademik. Supervisi akademik bertujuan untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan memberikan motivasi untuk terus meningkatkan keterampilannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran, Sergiovanni (1987) dalam Isbianti & Andriani (2021).

Sebelumnya, Ngalm Purwanto (2007) telah menegaskan usaha yang dilakukan kepala sekolah terkait pelaksanaan supervisi akademik adalah dengan memotivasi atau memberi semangat/ dorongan kepada guru dalam pelaksanaan tugasnya hingga mencapai tujuan pembelajaran. Effendi et al., (2020) menjelaskan adanya hubungan supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam mengajar.

Nawawi (1988) dalam Ubabuddin (2019) menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk pelayanan dari kepala sekolah untuk membantu tenaga pendidik supaya mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Sementara menurut Sergiovanni (1988) dalam Masaong (2013) mengungkapkan bahwa supervisi akademik adalah upaya untuk terus mendukung, mengatur, merangsang, dan mengarahkan kemajuan guru di suatu sekolah, baik secara individu ataupun kelompok untuk lebih menjalankan fungsi pembelajaran. Kemudian, Wiles (1987) dalam Jasmani (2013) menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan pemberian bantuan dalam bentuk pembinaan kepada pendidik. Tujuan dilakukan pembinaan adalah untuk mengembangkan kemampuan setiap guru yang mencakup peningkatan keilmuan, keluasan berpikir, sikap kerja dan keterampilan dalam melaksanakan tugas sehari-hari (Heryati, Y & Muhsin, 2014).

Purwanto (2003) dalam Mualimin Ahmad, et al (2020) menjelaskan aktivitas yang dapat dilakukan dalam supervisi akademik adalah membangkitkan motivasi guru dan membina keterampilan guru terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Suryosubroto (2010) menambahkan bahwa persoalan kualitas pengajaran merupakan hal yang sangat krusial sehingga guru perlu mendapatkan pembinaan secara kontiniu dari kepala sekolah sebagai supervisor. Suhardan (2006) juga menegaskan memberikan informasi model-model atau metode pembelajaran yang sesuai juga termasuk dalam kegiatan supervisi akademik.

Dari penjelasan beberapa ahli dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan kegiatan pelayanan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidiknya secara terprogram untuk membimbing dan memotivasi pendidik agar kondisi pembelajaran berlangsung efektif dan profesionalitas guru dapat terus ditingkatkan.

Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik bukanlah menilai kinerja guru, melainkan memberikan bantuan terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran sebagai upaya pengembangan profesionalisme guru. Namun, penilaian kinerja terhadap guru tetap dilaksanakan sebagai tolok ukur pengambilan keputusan pada kegiatan berikutnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhani (2021), Sukarmo (2019) dan Saharuddin (2022) mengungkapkan adanya peningkatan keterampilan pengelolaan kelas melalui supervisi klinis atau supervisi akademik pada setiap siklus. Selanjutnya penelitian Afrida (2020), Mustajib (2021) dan Suparmi (2022) menjelaskan supervisi klinis membantu peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2021) menunjukkan supervisi akademik dengan kunjungan kelas berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, khususnya dalam pengelolaan kelas.

Selanjutnya, Danial & Damopolii (2019) menemukan bahwa supervisi akademik dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi kerja, sehingga perlu menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk memberikan dorongan kepada guru dengan berbagai cara agar motivasi yang ada dalam dirinya menjadi kuat. Dan, Agustina et al (2020) juga menegaskan diperlukan upaya meningkatkan motivasi kerja guru dalam menunaikan tugas dan tanggungjawabnya. Selanjutnya Herzberg dalam Winardi (2001) menjelaskan faktor supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian di atas mengemukakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk lain dari motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada tenaga pendidik. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik merupakan suatu keharusan, karena berpengaruh terhadap motivasi guru dan peningkatan keterampilan guru dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Dapat disimpulkan, supervisi akademik yang terlaksana dengan baik dan konsisten, mampu meningkatkan motivasi guru untuk senantiasa melakukan perbaikan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian dari uraian di atas mengungkapkan bahwa supervisi akademik menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas sekaligus dapat memotivasi guru untuk lebih baik dalam kinerjanya. Temuan Katarina Tampubolon (2021) juga mengungkapkan bahwa teknik supervisi klinis secara individual lebih efektif dalam memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru.

Dengan demikian, ada kaitan antara keterbatasan kemampuan guru di kelas dengan keterlaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah. Artinya, apabila supervisi akademik dapat dijalankan dengan baik oleh kepala sekolah, secara linier juga akan meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Begitu pula sebaliknya.

Adriani Ani (2009) menegaskan bahwa pengelolaan kelas juga erat kaitannya dengan motivasi kerja guru. Pengelolaan kelas akan lebih mudah dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi. Kinerja pengelolaan kelas tergantung pada motivasi guru, sehingga guru yang memiliki motivasi tinggi dapat mengelola kelas secara efektif dan efisien.

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratika Sari Dewi, 2018), Septiana et al., (2013), Reza Ahmadiansah (2016), Ardiana, (2017), Ratika Sari Dewi (2018), dan Hadi Pranoto (2013) menyatakan bahwa motivasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Hasil penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan tugas adalah motivasi dari guru itu sendiri.

Anoraga (2009) mengungkapkan motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Dorongan ini bisa dalam bentuk internal dan eksternal, serta bisa kuat bisa lemah, sehingga motivasi merupakan suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan para guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mencapai sasaran/ tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh kesadaran dan penuh tanggungjawab. Motivasi dapat diamati melalui perilaku yang mengarah kepada tujuan kerja.

Berdasarkan dimensinya motivasi kerja terbagi atas dua, yaitu motivasi internal yang mencakup tanggungjawab guru terhadap tugas, melaksanakan tugas dengan target yang jelas, ada umpan balik atas hasil pekerjaan, memiliki perasaan senang dalam bekerja, selalu berusaha mengungguli orang lain, mengutamakan prestasi dari apa yang telah dikerjakan. Sedangkan dimensi motivasi eksternal meliputi senang memperoleh pujian dari apa yang dikerjakannya, bekerja dengan harapan ingin memperoleh insentif, dan bekerja dengan harapan memperoleh perhatian dari atasan dan teman sejawat.

Disadari atau tidak, motivasi guru dalam bekerja berpengaruh besar terhadap perilaku guru dalam melaksanakan pekerjaannya terutama pada aspek pengelolaan kelas. Guru dengan motivasi tinggi akan mampu mengelola kelas dengan baik. Mengelola kelas merupakan jembatan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru sebagai penyangga profesi yang profesional hendaknya memiliki motivasi kerja yang tinggi atau keinginan yang kuat disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mentransfer ilmu kepada anak didiknya.

Dari permasalahan lapangan yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, sehingga peneliti menduga adanya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMKN Kota Solok yang perlu dibuktikan secara ilmiah. Atas dasar ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMKN Kota Solok”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Populasi dalam penelitian adalah seluruh guru SMKN Kota Solok baik yang berstatus ASN (73,79%) ataupun non ASN (26,20%). Populasi dianggap homogen karena memiliki tugas dan tanggungjawab yang sama dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 0,05 maka diperoleh sampel sejumlah 203. Data diambil dengan menyebar kuisioner secara langsung setelah terlebih dahulu melakukan validitas dan reliabilitas terhadap 30 responden yang diambil secara acak.

Penyusunan instrumen pada variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas dikelompokkan menjadi keterampilan preventif dan represif yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa indikator menurut Zubaidi et al (2021) yaitu (1) adanya sikap tanggap dari guru, (2) perhatian secara visual dan verbal terhadap siswa, (3) memperhatikan kegiatan siswa dalam kelompok kerja, (4) adanya instruksi jelas terhadap kegiatan, (5) bijaksana dalam menegur siswa, (6) adanya penguatan, (7) metode pembelajaran yang variatif. Keterampilan guru dalam mengelola kelas yang termasuk keterampilan preventif adalah (1) modifikasi tingkah laku dan (2) peran guru. Jumlah pernyataan valid pada variabel instrumen keterampilan pengelolaan kelas sebanyak 20 pernyataan. Selanjutnya, penyusunan instrumen pada variabel supervisi akademik berdasarkan kepada Jasmani & Syaiful Mustofa (2013) dan Ngalm Purwanto, (2007) yang dikembangkan menjadi beberapa indikator yaitu: (1) membantu pendidik memahami siswanya, (2) menasehati pendidik akan pembelajaran efektif, (3) mendiskusikan metode-metode pembelajaran, (4) melaksanakan pertemuan individual membahas permasalahan pembelajaran, (5) memotivasi pendidik, (6) melaksanakan kunjungan kelas, (7) melengkapi sarana yang dibutuhkan pendidik, (8) mengawasi kemajuan belajar dan (9) melaporkan kinerja guru. Jumlah pernyataan valid pada variabel supervisi akademik adalah 20 pernyataan. Kemudian pengembangan instrumen motivasi kerja guru mengacu kepada Uno (2013) bahwa motivasi kerja terbagi atas dua komponen yaitu motivasi dari dalam (intrinsik) yang mencakup (1) adanya tanggungjawab guru, (2) adanya target yang jelas, (3) adanya umpan balik, (4) memiliki perasaan senang, (5) berusaha mengungguli orang lain dan (6) mengutamakan prestasi sedangkan motivasi dari luar (ekstrinsik) mencakup (7) senang menerima penghargaan, (8) berharap adanya insentif, (9) berharap perhatian dari pimpinan ataupun kolega. Pernyataan valid pada instrumen motivasi kerja guru sebanyak 18 pernyataan. Sehingga jumlah pernyataan yang dijawab oleh responden dalam penelitian ini adalah 58 pernyataan.

Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu (1) terdapatnya pengaruh supervisi akademik terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, (2) terdapatnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, dan (3) terdapatnya pengaruh supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas secara bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Variabel Supervisi Akademik

Tabel 1. Sebaran frekuensi variabel supervisi akademik

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
1	$X \leq 47$	Rendah	28	13,8
2	$48 \geq X \geq 75$	Sedang	175	86,2
3	$X \geq 76$	Tinggi	0	0
Total			203	100%

Sumber: data primer, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa umumnya responden berada pada kategori sedang (86,2%). Sedangkan responden dalam kategori rendah (13,8%) dan tidak satupun responden berada pada kategori tinggi.

Deskripsi Data Variabel Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan paparan teori sebelumnya bahwa motivasi kerja guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (10 pernyataan) dan faktor eksternal (3 pernyataan). Maka masing-masing hasil sebaran frekuensi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran frekuensi Variabel Motivasi Internal Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
1	$X \leq 23$	Rendah	0	0
2	$24 \geq X \geq 37$	Sedang	95	46,8
3	$X \geq 38$	Tinggi	108	53,2
Total			203	100%

Tabel 3. Sebaran frekuensi Variabel Motivasi Eksternal Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
1	$X \leq 18$	Rendah	1	0,5
2	$19 \geq X \geq 30$	Sedang	128	63,1
3	$X \geq 31$	Tinggi	74	36,5
Total			203	100%

Informasi yang dapat diperoleh dari tabel 2 dan 3 pada kategori yang sama yaitu kategori ‘tinggi’ menunjukkan bahwa motivasi internal guru lebih tinggi dibanding motivasi eksternal dengan selisih 16,7%. Dengan demikian menjelaskan bahwa motivasi internal guru mendominasi dibandingkan motivasi eksternal. Artinya, untuk peningkatan kualitas kerja guru agar mencapai kategori ‘tinggi’ tidak cukup dari kemauan dan kemampuan dari diri guru saja, tapi juga perlu dukungan/ motivasi secara eksternal.

Selanjutnya hasil sebaran frekuensi variabel Motivasi Kerja Guru, dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Sebaran frekuensi Variabel Motivasi Kerja Guru

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
1	$X \leq 42$	Rendah	0	0
2	$43 \geq X \geq 67$	Sedang	111	54,7
3	$X \geq 68$	Tinggi	92	45,3
Total			203	100%

Hasil yang dipaparkan pada tabel 4 menjelaskan umumnya motivasi kerja guru berada pada kategori sedang. Hal ini sekaligus menguatkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya memerlukan dorongan dari luar yaitu bantuan dan arahan oleh kepala sekolah dalam setiap kegiatan supervisi. Artinya maksimalnya kemampuan guru tidak cukup terpenuhi hanya dari motivasi internal saja. Keduanya harus bersinergi agar kemampuan guru terutama dalam hal keterampilan pengelolaan kelas mencapai kategori tinggi.

Deskripsi Data Variabel Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Untuk mengetahui gambaran data penelitian pada variabel keterampilan pengelolaan kelas maka dilakukan pembagian kategori menggunakan aturan skor ideal. Item pernyataan dalam variabel keterampilan pengelolaan kelas ini terdiri dari 20 pernyataan dan disebarkan kepada 203 sampel. Nilai setiap pernyataan mempunyai rentang 1-5, dimana 5 = selalu, 4= sering, 3= kadang-kadang, 2= jarang, dan 1= tidak pernah.

Tabel 5. Sebaran frekuensi Variabel Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
1	$X \leq 47$	Rendah	0	0
2	$48 \geq X \geq 75$	Sedang	194	95,6

3	$X \geq 76$	Tinggi	9	4,4
Total			203	100%

Dari tabel 5 dapat dijelaskan bahwa umumnya responden responden berpendapat keterampilan pengelolaan kelas berada pada kategori sedang yaitu 194 responden dengan persentase 95,6%, dan 9 responden dalam kategori tinggi dengan persentase 4,4% serta tidak ada responden pada kategori rendah.

Selanjutnya diperlukan uji normalitas terhadap variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel yang terlibat dalam analisis regresi yaitu variabel X_1 (supervisi kepala sekolah), variabel X_2 (motivasi kerja guru), dan variabel Y (keterampilan pengelolaan kelas) berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar nilai residual pada model regresi ideal terdistribusi secara teratur/ normal.

Untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal, dapat dilakukan dengan bantuan SPSS versi 24 melalui grafik histogram dan nilai asymp Sig (2-tail).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.43082277
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.020
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

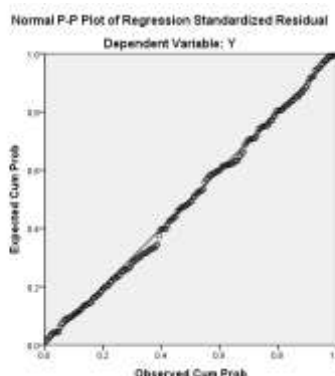
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorof-smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp. Sig berada pada angka 0.2 yang berarti diatas 0.05, sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Output lain dari SPSS yang menyatakan data berdistribusi normal dapat dilihat dari grafik P-P Plot pada gambar berikut ini:



Grafik diatas mendeskripsikan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa residual standar regresi berdistribusi normal.

Uji berikutnya untuk memenuhi persyaratan analisis adalah Uji Multikolinearitas. Multikolinearitas adalah kondisi dimana variabel X_1 dan X_2 yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini memiliki linearitas sempurna atau hampir sempurna. Tujuan uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi derajat interkorelasi antar variabel independen.

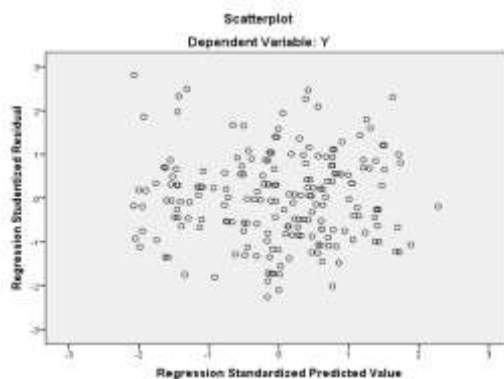
Nilai *tolerance* dan VIF menunjukkan hasil uji multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel berikut merupakan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.560	4.338		13.500	.000		
	X1	.098	.063	.117	1.547	.123	.861	1.162
	X2	.017	.053	.025	.327	.744	.861	1.162

a. Dependent Variable: Y

Nilai *tolerance* variabel X_1 dan X_2 pada tabel diatas menunjukkan angka 0.861 yang berada diatas 0.1. Selanjutnya nilai VIF pada angka 1.162 yang berada dibawah 10. Hasil ini mendeskripsikan tidak terjadi multikolinearitas pada analisis regresi penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis regresi yang ideal menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak ada. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 6 scatterplot hubungan variabel terikat dan variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot berikut:



Grafik scatterplot diatas menjelaskan bahwa titik-titik menyebar secara merata tanpa membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas antar variabel yang terlibat yaitu variabel supervisi kepala sekolah, motivasi kerja dan keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Uji persyaratan analisis berikutnya adalah uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai absolut koefisien determinan adalah antara 0 dan 1. Semakin dekat koefisien determinan dengan 1, semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin dekat koefisien determinan ke nol, semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dari SPSS dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.0806 ^a	.650	.646	.437
a. Predictors (constant), supervisi kepala sekolah, motivasi kerja				
b. Dependen variabel: Keterampilan Pengelolaan Kelas				

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa nilai R square 0.65 yang mendekati 1, artinya keterampilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru sebesar 65 %, sisanya dipengaruhi variabel lain.

Setelah melewati uji persyaratan analisis dan menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji hipotesis. Terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap keterampilan pengelolaan kelas, pengaruh motivasi kerja guru terhadap pengelolaan kelas, dan pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan pengelolaan kelas secara bersama-sama. Pengujian hipotesis terhadap 3 komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hasil perhitungan uji statistik (uji T) menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0.05. Apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi < 0.05 , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitu sebaliknya. Selanjutnya, uji hipotesis juga dilihat dari perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berikut hasil SPSS uji hipotesis pertama.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	39.497	.349		113.241	.000
	Supervisi kepala sekolah	.050	.003	.734	16.232	.000
	Motivasi Kerja	.012	.004	.155	3.421	.001
a. Dependent variabel: Keterampilan Pengelolaan Kelas						

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel supervisi kepala sekolah terhadap keterampilan pengelolaan kelas adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.05 < 0.000$). kemudian nilai t hitung supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap keterampilan pengelolaan kelas (Y) menunjukkan angka 16.232 lebih besar dari t-tabel. T-tabel diketahui 1.972 ($\alpha/2; n-k-1 = 0.025; 203-2-1$). Hal ini berarti $16.232 > 1.972$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas pada SMKN Kota Solok.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Output SPSS terhadap uji hipotesis pengaruh motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.497	.349		113.241	.000
	Supervisi kepala sekolah	.050	.003	.734	16.232	.000
	Motivasi Kerja	.012	.004	.155	3.421	.001
a. Dependent variabel: Keterampilan Pengelolaan Kelas						

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel motivasi kerja terhadap keterampilan pengelolaan kelas adalah 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau ($0.05 > 0.00$). Kemudian nilai t hitung motivasi (X_2) terhadap keterampilan pengelolaan kelas (Y) menunjukkan angka 3.421 lebih besar dari t-tabel. T-tabel diketahui 1.972 ($\alpha/2$; $n-k-1 = 0.025; 203-2-1$) adalah 3.421. Hal ini berarti $3.421 > 1.972$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas di SMKN Kota Solok.

Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Secara Simultan Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Uji hipotesis ketiga ini dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi hasil perhitungan uji statistik (uji F) menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi penelitian 0.05. Apabila hasil perhitungan signifikansi analisis regresi < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, begitu pula sebaliknya.

Uji hipotesis juga dapat dilihat dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Apabila F-hitung lebih besar dari F tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika F hitung lebih kecil dari F-tabel maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70.897	2	35.449	185.705	.000 ^b
	Residual	38.177	200	.191		
	Total	109.074	202			
a. Dependent variabel: Keterampilan Pengelolaan Kelas						
b. Predictors: (Constant), Supervisi kepala sekolah, Motivasi Kerja						

Dari tabel di atas, uji signifikansi koefisien korelasi ganda 0.00 lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya nilai F-hitung variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan pengelolaan kelas adalah 185.705. Nilai ini lebih besar dari F-tabel yang diperoleh dari rumus (k ; $n-k = 2$; $203-2 = 2$; $201 = 3.04$). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak yang bermakna adanya pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas secara bersama-sama.

PEMBAHASAN

Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan analisis butir instrumen pada setiap butir sub indikator supervisi akademik diperoleh persentase dengan kategori rendah berada pada sub indikator ‘melaksanakan kunjungan kelas’ yaitu 60,6%. Hal ini mendeskripsikan bahwa perlunya bagi kepala sekolah untuk meningkatkan keterlaksanaan kunjungan kelas dalam rangkaian kegiatan supervisi sebagai salah satu upaya memaksimalkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sedangkan sub indikator ‘melaksanakan diskusi mengenai metode pembelajaran dan ‘melengkapi penggunaan media, alat bantu yang dibutuhkan guru’ berada pada kategori tinggi dengan persentase 61,1% dan 53,7%. Hal ini menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melakukan diskusi bersama guru tentang metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian juga menjelaskan bahwa kepala sekolah memperhatikan kebutuhan guru dalam melengkapi media dan alat bantu selama proses pembelajaran. Meskipun belum maksimal, akan tetapi menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah sudah cukup baik dalam menjawab kebutuhan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil data deskriptif menunjukkan jumlah persentase supervisi akademik berada pada kategori sedang yaitu 91.6 % dan sisanya masih dalam kategori rendah yaitu 8.4 %, dan 0% dalam kategori tinggi. Hal ini menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik ditiga sekolah kejuruan tersebut sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi. Sumarni et, al dalam Mustari (2022) mengungkapkan supervisi akademik penting dilaksanakan karena memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kegiatan supervisi akademik yang dimaksudkan dalam penelitian ini berkaitan dengan tugas kepala sekolah dalam memberikan bantuan dan mengarahkan tenaga pendidik dalam kegiatan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkesinambungan akan membantu guru melaksanakan tugas dan kewajibannya agar maksimal sesuai dengan kaidah profesi yang dijalaninya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis inferensial dalam penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi akademik maka semakin baik pula keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh 1) Wulandari et al., (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan penguasaan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh supervisi akademik secara signifikan, 2) Rokhani (2021) mengungkapkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas pada setiap siklus setelah dilaksanakannya supervisi akademik khususnya supervisi klinis, 3) Kadarwati (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya peningkatan kualitas pembelajara melalui teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas merupakan salah satu komponen kegiatan dalam melaksanakan supervisi. 4) Mustari (2022) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa adanya peningkatan kemampuan pedagogik guru pada aspek pengelolaan kelas sebesar 48% setelah dilaksanakannya supervisi, 5) Islamuddin (2021) menghasilkan penelitian adanya pengaruh supervisi klinis terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, 6) Suparmi (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan adanya supervisi klinis membantu guru dalam memecahkan masalah proses pembelajaran sekaligus mampu memotivasi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan Ahmad (2021) mengungkapkan adanya pengaruh supevisi kunjungan kelas terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas pada setiap siklus. Hasil-hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa supervisi akademik mampu meningkatkan kemampuan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sehingga dapat diartikan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap keterampilan pengelolaan kelas.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini konsisten, mendukung, dan tidak bertentangan dengan gagasan yang ada setelah dinilai berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya ternyata relevan dengan semua hasil pengujian hipotesis.

Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas

Berdasarkan analisis butir instrumen pada setiap butir sub indikator pada elemen motivasi internal menunjukkan umumnya setiap sub indikator berada pada kategori sedang dengan jumlah persentase terbesar ada pada sub indikator ‘memiliki target yang jelas pada setiap tugas’ sebesar 87,7%. Akan tetapi pada sub indikator ini juga ditemukan 12,3% responden berada pada kategori rendah, paling banyak diantara sub

indikator yang lain. Artinya, perlu menjadi perhatian bagi guru untuk terus meningkatkan kinerja terutama pada aspek kejelasan target pada setiap tugas yang akan dikerjakan, sehingga lebih terarah dalam berkegiatan untuk mencapai target tersebut.

Kemudian, pada sub indikator 'berusaha mengungguli orang lain' berada pada kategori tinggi dengan persentase 58,6%. Data ini menjelaskan adanya motivasi/ dorongan dari guru untuk menjadi 'lebih baik' dari teman sejawatnya. Hal ini merupakan sesuatu yang positif, karena dengan demikian guru akan terus berupaya untuk terus berpacu meningkatkan kemampuan yang mendukung profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik.

Secara umum, dari enam sub indikator yang diisi responden terdapat lima sub indikator yang berada pada kategori 'sedang' dan satu sub indikator berada pada kategori 'tinggi'. Jadi, dapat dijelaskan masih diperlukan upaya agar motivasi internal guru terus meningkat terutama pada aspek-aspek dalam kategori 'sedang'. Karena, motivasi internal memberikan petunjuk terhadap integritas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Pada indikator motivasi eksternal, terdapat tiga sub indikator yang semuanya berada pada kategori sedang. Akan tetapi, perlu menjadi perhatian pada sub indikator 'mengharapkan perhatian dari kepala sekolah dan teman sejawat' karena jumlah persentase terbesar berada pada kategori rendah mengungguli sub indikator lainnya. Sementara kategori 'tinggi' dengan angka tertinggi ditunjukkan pada sub indikator 'mengharapkan insentif dari pekerjaannya'. Sehingga, dapat dijelaskan bahwa penting bagi kepala sekolah dan kolega kerja untuk memberi perhatian atas keberhasilan personal di lingkungan kerja. Selain itu, pemberian insentif juga menjadi perhatian bagi sekolah agar tenaga pendidik termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya.

Hasil data deskriptif motivasi kerja guru secara umum berada pada kategori sedang (54,7%). Hal ini disebabkan lebih dominannya motivasi eksternal pada kategori sedang (63,1%). Sementara motivasi internal berada pada kategori 'tinggi' dengan selisih 16,7% dibandingkan motivasi eksternal. Artinya motivasi eksternal juga diperlukan dalam meningkatkan keterampilan/ kemampuan guru dalam bekerja. Dengan demikian, sinergitas antara motivasi internal dan motivasi eksternal perlu menjadi perhatian dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis inferensial dalam penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru baik disebabkan oleh motivasi internal ataupun eksternal, maka semakin baik pula keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan 1) Aprida et al., (2020) yang mengungkapkan motivasi kerja guru memberikan pengaruh terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas, 2) Dewi (2018) mengungkapkan dalam penelitiannya adanya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja guru dalam hal membangkitkan situasi kelas yang nyaman bagi murid, 3) Lestari & Novianti (2020) mengungkapkan adanya hubungan motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru dalam mengelola kelas, 4) Chasanah, Toharudin, & Tri Setiyoko (2019) menemukan adanya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kemampuan pengelolaan kelas guru di Sekolah Dasar. Hasil-hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa motivasi kerja guru mampu meningkatkan kemampuan keterampilan guru dalam mengelola kelas. Sehingga dapat diartikan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas.

Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini konsisten, mendukung, dan tidak bertentangan dengan gagasan yang ada setelah dinilai berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya ternyata relevan dengan semua hasil pengujian hipotesis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik (X_1) terhadap keterampilan guru dalam

mengelola kelas (Y) di SMKN Kota Solok. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi 0.00 lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya nilai t-hitung variabel supervisi kepala sekolah terhadap keterampilan pengelolaan kelas adalah 16.232 lebih besar dari t-tabel 1.972. Dengan demikian, dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam hal ini kepala sekolah harus meningkatkan kualitas pelaksanaan supervisi akademik kearah yang lebih baik agar keterampilan guru dalam mengelola kelas juga semakin baik.

- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja guru terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas pada SMKN Kota Solok. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi variabel motivasi kerja (X_2) terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas (Y) adalah 0.001 lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya nilai t-hitung variabel motivasi kerja terhadap keterampilan pengelolaan kelas adalah 3.421 lebih besar dari t-tabel 1.972 yang diperoleh dari ($\alpha/2; n-k-1=0.025; 203-2-1=200, df=200$). Hal ini dapat diartikan, peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas diperlukan motivasi kerja yang tinggi terutama motivasi yang ditimbulkan dari luar (motivasi eksternal).
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara simultan terhadap keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai R square (R^2) sebesar 0.65 atau 65% dengan nilai signifikansi pada uji Anova 0.000 lebih kecil dari 0.05. Kemudian, nilai F hitung besarnya 185.705 yang lebih besar dari F tabel 3.04 ($k;n-k=2;203-2=201$). Sehingga, dapat dikatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Supervisi akademik dan motivasi kerja guru saling berkaitan, dimana supervisi akademik merupakan bentuk motivasi eksternal yang mendorong guru termotivasi untuk melakukan perbaikan kemampuannya terutama kemampuan keterampilan pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Ani, Dkk. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Afrida. (2020). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Kelas Melalui Supervisi Klinis Di Madrasah Aliyahpondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan. *Journal Education And Development*, 8(4), 649–655. [Http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/2223/1231](http://Journal.Ipts.Ac.Id/Index.Php/Ed/Article/View/2223/1231)
- Agustina, A., Ibrahim, M. M., & Maulana, A. (2020). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada Mtsn Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 111. [Https://Doi.Org/10.24252/Idaarah.V4i1.14164](https://Doi.Org/10.24252/Idaarah.V4i1.14164)
- Ahmad, A. (2021). Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Kunjungan Kelas. *Action Research Journal Indonesia (Arji)*, 11, 314–327. [Http://Arji.Insaniapublishing.Com/Index.Php/Arji/Article/View/74](http://Arji.Insaniapublishing.Com/Index.Php/Arji/Article/View/74)
- Akhmad Sirojuddin, Andika Aprilianto, N. E. Z. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. [Https://Doi.Org/10.35673/Ajmpi.V8i1.415](https://Doi.Org/10.35673/Ajmpi.V8i1.415)
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Pekerja*. Rineka Cipta.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Education Research*, 1(2), 160–164. [Https://Doi.Org/10.37985/Joe.V1i2.16](https://Doi.Org/10.37985/Joe.V1i2.16)
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 14–23. [Https://Doi.Org/10.29040/Jap.V17i02.11](https://Doi.Org/10.29040/Jap.V17i02.11)
- Arfani, J. W., & Sugiyono, S. (2014). Manajemen Kelas Yang Efektif: Penelitian Di Tiga Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(1), 44–57. [Https://Doi.Org/10.21831/Amp.V2i1.2408](https://Doi.Org/10.21831/Amp.V2i1.2408)

- 1804 *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas - Hersanti Arnita, Suswati Hendriani, Dona Afriyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>
- Chasanah, L., Toharudin, M., & Tri Setiyoko, D. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Terhadap Pengelolaan Kelas Di Sdn Siwungkuk 01 Wanasari Brebes. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1(01), 33–38. <https://doi.org/10.46772/Kontekstual.V1i01.56>
- Danial, & Damopolii, M. (2019). Hubungan Antara Budaya Madrasah Dengan Motivasi Kerja Guru Di Mts Se-Kecamatan Sinjai Barat. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(36), 141–156.
- Depag Ri. (2008). *Pedoman Akreditasi Madrasah*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 150–159.
- Direktorat Pembinaan Smk. (2006). *Pengembangan Unit Produksi Di Smk*. Direktur Pembinaan Smk.
- Effendi, T., Ifnaldi, I., Yanto, M., & Warlizasusi, J. (2020). Kontribusi Supervisi Kepala Madrasah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 3(2), 233–243.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–105.
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246–265.
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Ta'fikir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/At.V11i1.529>
- Faruqi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *Evaluasi*, 2(1), 294–310.
- Hadi Pranoto. (2013). Pengaruh Pembinaan Berkelanjutan, Supervisi Pengawas Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(4).
- Hanafiah, R. Supyan Sauri, Y. N. R., & Opan, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V5i10.1049>
- Haryati, S. (2014). An Evaluative Review Of School Accreditation Implementation Program In Indonesian Contexts. *International Education Studies*, 7(5), 138–146.
- Heryati, Y & Muhsin, M. (2014). *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Hotimah, H. (2021). *Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus Kelas V Mi Nahjul Huda Kebon Jeruk)*.
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices Of Junior High School Principals In Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85.
- Islamuddin, I. (2021). Supervisi Klinik Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Di Sma Negeri 8 Gowa. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 482. <https://doi.org/10.33394/Jp.V8i4.4013>
- Jasmani & Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah Dan Guru*. Ar Ruzz Media.
- Jasmani, D. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Kadarwati, A. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Studi Sosial*, 1(2), 103–120. E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Gulawentah/Article/Download/1034/919
- Kadir, F. (2014). Keterampilan Mengelola Kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(2), 16–36. <https://ejournal.iainkendari.Ac.Id/Index.Php/Al-Tadib/Article/View/315>

- 1805 *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas - Hersanti Arnita, Suswati Hendriani, Dona Afriyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>
- Kamijan, Y. (2021). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(5), 630–638. <https://doi.org/10.31933/Jemsi.V2i5.589>
- Katarina Tampubolon. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Individual. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 210–218.
- Lestari, S., & Novianti, R. (2020). Hubungan Motivasi Kerja Guru Dengan Keterampilan Mengelola Kelas Guru Paud Di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–12.
- Malik, A. (2020). *Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*. https://drive.google.com/file/d/1vltujvj_Xy3w8bx8otyvwgtui5k440i5/view.
- Marzano, R., Marzano, J., & Pickering, D. (2003). *Pengelolaan Kelas Yang Berhasil: Strategi Berbasis Penelitian Untuk Setiap Guru*. Ascd.
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru* (3rd Ed.). Alfa Beta.
- Mualimin Ahmad, Ismail Tolla, R. (2020). Analisis Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah Aliyah. *Al-Musannif: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 2(2), 127–138.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Pt Rosda Karya.
- Mustajib. (2021). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis Di Smp Negeri 12 Mataram. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 90–106.
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Ngalim Purwanto. (2007). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Pramesti, D., & Muhyadi, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sma. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ips*, 5(1), 43–56.
- Purwaningsih, E. (2015). Potret Representasi Pedagogical Content Knowledge (Pck) Guru Dalam Mengajarkan Materi Getaran Dan Gelombang Pada Siswa Smp. *Indonesian Journal Of Applied Physics*, 5(01), 9. <https://doi.org/10.13057/ijap.v5i01.252>
- Rahayu, R., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Guru Dan Keterampilan Manajemen Kelas Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 220–229.
- Ratika Sari Dewi, Dkk. (2018). Kemampuan Profesional Guru Dan Motivasi Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Xxv(1).
- Reza Ahmadiansah. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Muhammadiyah Salatiga. *Inject*, 1(2), 223–236. <https://inject.iainsalatiga.ac.id/index.php/Inject/Article/View/652/493>
- Rina, R., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Smk Pgri 1 Nganjuk. *Otonomi*, 20(1), 120–129.
- Rokhani, C. T. S. (2021). Upaya Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis Pada Guru Kelas Iv, V Dan Vi Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Dengkek 01 Pati Semester I Tahun Ajaran 2019/2020. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(1), 133–155.
- Saharuddin. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Melalui Supervisi Klinis. *Edu Learning: Journal Of Edocation And Learning*, 1(2), 74–82.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja

- 1806 *Pengaruh Supervisi Akademik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas - Hersanti Arnita, Suswati Hendriani, Dona Afriyani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5577>
- Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri Wonosari. *Jupe Uns*, 2(1), 107–118.
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1984). *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*. Bina Aksara.
- Solihin, R., Iqbal, M., & Muin, M. T. (2021). Konstruksi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V3i2.1085>
- Sriyana, S., & Winarso, W. (2018). Perilaku Belajar Efektif Terhadap Kemampuan Kognitif Psikomotorik Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Indomath: Indonesia Mathematics Education*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.30738/Indomath.V1i2.2548>
- Suhardan, D. (2006). *Supervisi Bantuan Profesional: Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Mutiara Ilmu.
- Sukarmo, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Melalui Supervisi Akademis Di Sma Negeri 76 Jakarta. *Improvement Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(02), 106–122. <https://doi.org/10.21009/Improvement.V6i02.13607>
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam*. Teras.
- Sunhaji. (2014). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 11(2), 30–46.
- Suparmi. (2022). Peningkatan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Di Sd Negeri Wonokerso Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Tahun 2020. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 246–253.
- Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 23–42.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Syaiful Bahari Djamarah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar I*. Rineka Cipta.
- Ubabuddin. (2019). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas Guru Dan Peran Guru Dalam Mengajar. *Nidhomulhaq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2).
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Wahid, A. H., Muali, C., & Mutmainnah, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 179–194.
- Widyaningrum, D. (2011). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif Pada Mata Pelajaran Ips Di Smp Al-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2011.
- Winardi, J. (2001). *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Pt. Raja Grafindo Persada.
- Wulandari, F., Marsidin, S., Rifma, R., & Kadri, H. Al. (2022). Hubungan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Smk Negeri 2 Padang. *Journal Of Educational Administration And Leadership*, 2(3), 248–253. <https://doi.org/10.24036/Jeal.V2i3.206>
- Yayuk, S., & Sugiyono. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Biaya Pendidikan Terhadap Kualitas Proses Belajar Mengajar Dan Dampaknya Dengan Kompetensi Lulusan Smk Di Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96.
- Zubaidi, Z., Amin, A., Asiyah, A., Suhirman, S., Alimni, A., Amaliyah, A., & Agus Kurniawan, D. (2021). Learning Style And Motivation: Gifted Young Students In Meaningful Learning. *Journal For The Education Of Gifted Young Scientists*, 9(1), 57–66. <https://doi.org/10.17478/Jegys.817277>